



USAHA TANI JAGUNG SUKMARAGA



Pendahuluan

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memegang peranan penting setelah padi. Kebutuhannya untuk pangan, pakan dan industri cukup besar dan terus meningkat. Dalam satu dekade terakhir, permintaan jagung domestik meningkat dengan laju 6,6% per tahun, sementara produksi hanya meningkat dengan laju 2,5% per tahun, sehingga diperlukan impor jagung untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri (Erwidodo et al, 2003).

Penggunaan lahan kering untuk pertanaman jagung masih berpeluang cukup besar karena lahan kering di Provinsi Riau sebagian sudah ditanami tanaman perkebunan dan juga banyak ditumbuhi alang-alang. Bila ditinjau dari aspek sumberdaya alam di Provinsi Riau, potensi lahan kering adalah cukup besar, yaitu mencapai 662.880 ha. namun sejauh ini, produktivitas jagung di lahan kering baru mencapai 2,169 ton/ha. Produktifitas ini masih rendah jika dibandingkan dengan tingkat produktivitas hasil penelitian yang mencapai 3,5 - 5 ton/ha. Hal ini disebabkan masih rendahnya teknik budidaya yang diterapkan petani, varietas yang digunakan juga berdaya hasil rendah.

Produksi varietas **Sukmaraga** yang cukup tinggi (4,59 ton/ha) atau sekita 35,8% lebih tinggi dibandingkan produksi varietas *Arjuna* (3,38 ton/ha), dengan potensi pengembangannya menurut Balai Penelitian Tanaman Serealia (2008), tumbuh baik hingga ketinggian lahan 600 meter dari permukaan air laut serta varietas tersebut tahan terhadap penyakit bulai, karat dan bercak, maka varietas **Sukmaraga** dapat direkomendasikan untuk dikembangkan di lahan kering sebagai pengganti varietas *Arjuna* yang telah lama dikenal dan banyak ditanam petani di lapangan saat ini.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau telah melakukan uji adaptasi jagung varietas **Sukmaraga** di lahan kering yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau lokasi uji adaptasi di Desa Batu Gajah, Kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu dengan pencapaian hasil 4,59 ton/ha.

Permasalahan budidaya jagung di lahan kering juga dihadapkan pada masalah kondisi lahan yang marginal. Sebagian besar lahan kering di Provinsi Riau didominasi oleh lahan *podzolik merah kuning (PMK)*, lahan *PMK* ini dicirikan dengan tingkat kesuburan tanah yang rendah dan miskin unsur hara. Sehingga untuk melakukan usahatani jagung pada lahan bermasalah tersebut perlu memperhatikan teknik-teknik budidaya yang tepat.



Pengolahan lahan

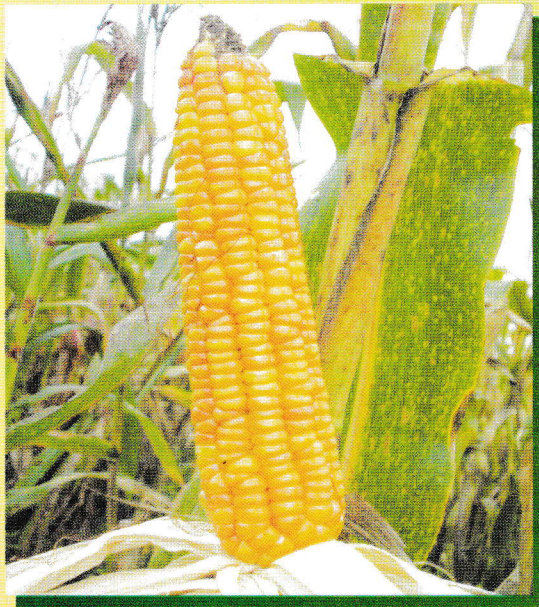
- Bersihkan lahan dari gulma atau tumbuhan pengganggu lainnya, hingga gulma dan tumbuhan pengganggu lainnya mati.
- Lakukan pengolahan lahan dengan menggunakan traktor, bajak dan cangkul.

Perlakuan benih

- Rendam benih jagung yang akan ditanam dalam larutan Fungisida (Ridomil) selama 5 menit, kemudian dikering anginkan.

Penanaman

- Penanaman bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan seeder atau menanam benih langsung di bedengan-bedengan yang telah disiapkan dengan jarak tanam 40 cm x 80 cm.
- Tanamlah benih langsung dengan tugal, sebanyak 2 biji per lubang, kemudian lubang ditutup dengan tanah.



Pemupukan

- Berikan pupuk dengan cara ditugalkan dikiri atau dikanan lubang tanaman dengan jarak 10 cm dari lubang tanam, dosis pupuk yang diberikan adalah Pupuk Urea 300kg/ha, SP 36 100KG/ha, dan terusi 4 kg/ha. Semua jenis pupuk diberikan pada saat tanam kecuali urea diberikan 2 kali, yaitu saat tanam 100 kg/ha dan pada saat umur satu bulan 200 kg/ha.

Pemeliharaan

- **Penyulaman**
Lakukan penyulaman pada tanaman yang tidak tumbuh dengan cara menanam benih jagung sebanyak 2 buah benih pada umur satu minggu setelah tanam.
- **Penyiangan**
Lakukan penyiangan dengan membersihkan rumputan atau gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, selama penyiangan lakukan juga pembumbunan agar tanaman lebih kokoh tidak mudah roboh bila terjadi hujan disertai angin kencang.

Pemanenan

- Pemanenan jagung Sukmaraga pada lahan kering pada umur 95 hari dengan kadar air 30-35%, waktu panen sebaiknya pada waktu sudah mulai panas agar mudah dipatahkan tongkol jagung dan tidak mudah tumbuh jamur.

Penjemuran dan Penyimpanan

- Lakukan penjemuran jagung yang sudah dipanen tanpa kelobot.
- Penjemuran bertujuan mengeringkan jagung yang sudah dipanen dari lapangan, kemudian agar mudah memipil atau merontokan jagung bertongkol dan tidak mudah diserang jamur.
- Lakukan perontokan dapat dilakukan dengan power thresher atau dengan cara manual.
- Lakukan penjemuran kembali jagung yang sudah dipisahkan dengan tongkol agar kekeringan sesuai dengan standar untuk penyimpanan.
- Pakailah alas tikar, terpal apabila menjemur di lantai tanah untuk menghindari tercampurnya dengan kotoran dan kehilangan hasil.
- Sebaiknya penjemuran dilantai semen beton.

Penyimpanan

- Penyimpanan jagung dapat dilakukan apabila kadar air yang dikandungnya sudah mencapai 14%.
- Sediakan gudang penyimpanan yang memiliki sirkulasi udara, lantai dan dinding yang baik.

DISKRIPSI JAGUNG SUKMARAGA

• Asal benih	: KP Bajeng	• Warna biji	: Kuning
• Kadar air	: 10,5%	• Bentuk biji	: Semimutiara
• Daya tumbuh	: 97 hari	• Bobot 1000 biji	: 240-280
• Jenis	: Bersari bebas (komposit)	• Potensi hasil	: 8,5 ton/ha
• Umur (hari)	: 105-110	• Ketahanan	: Bulai, Bercak dan karat
• Tinggi tanaman	: 180-220 cm	• Wilayah Pengembangan	: 600 mdl